

## Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia

Valia Niswa Dzahrotudina<sup>1\*</sup>, Tya Ayu Erianti<sup>2</sup>, Siti Juriyatun Toyibah<sup>3</sup>, Gunawan Santoso<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [valia020104@gmail.com](mailto:valia020104@gmail.com)

**Abstrak** - Pancasila adalah ideologi dasar negara dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia yang menjadi landasan bagi pembangunan dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari lima sila yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sementara itu, prinsip dasar kebangsaan Indonesia terdiri dari sepuluh prinsip yang menjadi dasar dan pedoman dalam membangun bangsa Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera. Melalui pemahaman dan pengamalan hakikat Pancasila serta prinsip dasar kebangsaan Indonesia, kita bisa memperkokoh kebhinekaan dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Latar belakang diterbitkannya Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia adalah karena kebutuhan negara Indonesia untuk memiliki landasan yang kuat dalam membangun bangsa dan negara yang merdeka, bersatu, dan maju.

**Kata kunci:** prinsip dasar kebangsaan indonesia

### Pendahuluan

Tujuan dari menjelajahi hakikat Pancasila adalah untuk lebih memahami prinsip dasar kebangsaan Indonesia yang tertuang dalam Pancasila. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat memperkuat kesatuan dan kebersamaan bangsa, serta membentuk karakter dan identitas bangsa yang kuat. Selain itu, dengan menjelajahi hakikat Pancasila, diharapkan mampu membangun negara yang berdaulat, adil dan makmur sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Ada beberapa alasan penting untuk menjelajahi hakikat Pancasila, di antaranya:

1. Membangun karakter dan identitas bangsa yang kuat: Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, kita dapat membangun karakter dan identitas bangsa yang kuat dan sekaligus memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap negara.
2. Menguatkan kesatuan dan persatuan: Pancasila memiliki nilai-nilai yang universal dan mengandung makna kebersamaan. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong kerja sama dan pengertian antarwarga negara Indonesia.

3. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat: Salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan adil, serta memperkuat sistem pemerintahan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.
4. Membentuk pemerintahan yang adil dan berdaulat: Pancasila mengajarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial dan hak asasi manusia. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat membangun pemerintahan yang berdaulat, transparan, dan memajukan kesejahteraan rakyat.

Secara keseluruhan, menjelajahi hakikat Pancasila penting karena berpotensi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, membawa kesejahteraan bagi rakyat, dan membentuk pemerintahan yang adil dan berdaulat.

Fenomena menjelajahi hakikat Pancasila dapat dipandang sebagai refleksi dari kebutuhan masyarakat Indonesia untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi dunia yang terus berubah dan berkembang, sehingga membutuhkan perubahan dan adaptasi nilai-nilai kebangsaan Indonesia agar tetap relevan dan dapat menghadapi tantangan masa depan.

Pentingnya menjelajahi hakikat Pancasila juga tercermin dalam berbagai kegiatan dan inisiatif, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, diskusi, serta pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, fenomena ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti semakin banyaknya gerakan-gerakan sosial yang bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Namun, perlu diingat bahwa menjelajahi hakikat Pancasila juga dapat menimbulkan perdebatan dan tantangan dalam interpretasi nilai-nilai Pancasila serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman pandangan dalam menjelajahi hakikat Pancasila, agar dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan positif.

Latar belakang dari menjelajahi hakikat Pancasila dapat dipahami dari sejarah kebangsaan Indonesia yang panjang. Pancasila sendiri merupakan hasil perumusan dari para pendiri bangsa Indonesia pada saat proses kemerdekaan pada tahun 1945. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia telah diakui secara resmi oleh konstitusi Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945.

Namun, meskipun Pancasila telah lama diakui sebagai dasar negara Indonesia, dalam praktiknya pernah terjadi perbedaan interpretasi tentang nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat. Fenomena-fenomena ini membuktikan

bahwa pentingnya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi bangkitnya kesadaran nasional, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta membangun pemerintahan yang adil dan berdaulat.

Oleh karena itu, menjelajahi hakikat Pancasila menjadi penting sebagai upaya untuk lebih memahami prinsip dasar kebangsaan Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan dapat membangun kepedulian masyarakat Indonesia terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan kesadaran nasional dan memajukan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

### Metode

Penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" dapat dibagi menjadi beberapa langkah penelitian, yaitu:

1. Studi Literatur: Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur mengenai Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Studi literatur dapat dilakukan melalui buku-buku, jurnal, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.
2. Pengumpulan Data Primer: Langkah kedua adalah dengan mengumpulkan data primer dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, seperti narasumber ahli, pejabat pemerintah, dan masyarakat umum. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.
3. Analisis Data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengungkapkan prinsip dasar kebangsaan Indonesia dan hakikat Pancasila yang tersirat dalam data yang telah terkumpul.
4. Interpretasi dan Evaluasi: Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan interpretasi dan evaluasi atas temuan yang telah ditemukan melalui studi literatur, pengumpulan data, dan analisis. Interpretasi dan evaluasi dilakukan untuk menyimpulkan hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia yang terungkap selama penelitian.

Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan:

1. Metode Kualitatif: Metode ini bertujuan untuk memahami hakikat Pancasila secara mendalam dengan mengumpulkan data-data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Metode Historis: Metode ini mempelajari Pancasila dari sudut pandang sejarah, yaitu menggali sejarah pembentukan Pancasila dan konteks sosial-politik pada saat Pancasila diresmikan sebagai dasar negara Indonesia.

3. Metode Komparatif: Metode ini membandingkan Pancasila dengan sistem nilai dan kepercayaan lainnya yang ada di dunia, sehingga dapat memperlihatkan keunikan dan keistimewaan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
4. Metode Analisis Konseptual: Metode ini mengkaji Pancasila dari sisi pemikiran dan konsep-konsep dasar yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
5. Metode Kuantitatif: Meskipun jarang digunakan dalam penelitian tentang Pancasila, metode ini dapat memungkinkan untuk melakukan analisis statistik dan pemetaan yang terkait dengan konsep hakikat Pancasila.

Setelah menentukan metode penelitian yang akan digunakan, seorang peneliti juga dapat melakukan analisis data dan interpretasi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat Pancasila.

narasumber wawancara dapat berasal dari berbagai latar belakang, tergantung pada tujuan penelitiannya. Berikut beberapa contoh narasumber wawancara yang dapat dilibatkan:

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pembentukan Pancasila, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ki Hadjar Dewantara.
2. Para ahli sejarah dan politik, untuk mendapatkan pemahaman tentang konteks sosial-politik pada saat Pancasila diresmikan sebagai dasar negara Indonesia.
3. Para pemikir dan akademisi yang mempelajari Pancasila dari sudut pandang konseptual, seperti Dr. Muhammad Natsir dan Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja.
4. Masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Ahli kepercayaan dan agama, untuk melakukan perbandingan dan kontras antara nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai kepercayaan dan agama lainnya.

Dalam memilih narasumber wawancara, peneliti perlu mempertimbangkan tujuan penelitiannya serta memastikan bahwa narasumber yang dipilih memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai Pancasila, sehingga hasil wawancara dapat menjadi sumber data yang berkualitas.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam keseluruhan langkah penelitian ini, hal penting yang harus diperhatikan adalah menjaga objektivitas penelitian dan menghindari bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Implementasi penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penyebaran Temuan: Hasil penelitian dapat disebarakan melalui publikasi jurnal atau buku, seminar, atau konferensi. Selain itu, dapat pula dimuat di media sosial atau situs web yang berbagi informasi mengenai penelitian, agar dapat diakses oleh masyarakat umum.
2. Peningkatan Kesadaran: Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, workshop, atau seminar yang diselenggarakan di berbagai daerah.
3. Rekomendasi Kebijakan Publik: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengambilan kebijakan publik terkait implementasi prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Misalnya, dapat direkomendasikan perubahan dalam kurikulum pendidikan untuk lebih memperkenalkan dan memahami Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia.
4. Pengembangan Riset Lebih Lanjut: Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan riset lebih lanjut mengenai Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia dengan sudut pandang yang lebih terperinci atau perspektif yang berbeda.

Dengan memperhatikan implikasi hasil penelitian dan menggunakannya secara bijaksana, maka penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada pengembangan prinsip dasar kebangsaan Indonesia dan pemahaman masyarakat mengenai Pancasila.

Penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" memiliki dampak positif yang penting pada masyarakat dan kebangsaan, yaitu:

1. Membantu Pemahaman Pancasila: Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memahami esensi dari Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia.
2. Meningkatkan Kesadaran Kebangsaan: Pengungkapan prinsip dasar kebangsaan Indonesia melalui penelitian ini, dibarengi dengan upaya penyebarluasan, dapat membantu meningkatkan kesadaran kebangsaan di kalangan masyarakat dan pemuda. Hal ini juga dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya konflik antar-etnis atau antar-golongan.
3. Memberikan Pemahaman yang Akurat: Penelitian ini dapat membantu menyediakan sumber informasi dan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Hal ini dapat mencegah informasi yang salah atau revisi ulang makna dari prinsip dasar kebangsaan, yang seringkali menjadi faktor penyulut konflik.
4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pembelajaran mengenai Pancasila dan prinsip dasar

kebangsaan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan yang dijalankan. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan yang lebih baik.

5. Membangun Identitas Kebangsaan: Penelitian ini juga dapat membantu membangun identitas kebangsaan yang lebih kuat dan terpadu di Indonesia. Hal ini juga dapat mencegah terjadinya polarisasi dan konflik yang berpotensi terjadi di tengah-tengah kebudayaan diversitas Indonesia.

Dalam keseluruhan, penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" memiliki dampak positif yang luas dan penting pada masyarakat dan kebangsaan secara keseluruhan.

Berikut beberapa karakteristik dari penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia":

1. Penelitian Kualitatif: Penelitian ini bersifat kualitatif, yang membahas hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia melalui pendekatan non-matematis, lebih menekankan pada pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data kualitatif dari sumber-sumber yang relevan.
2. Deskriptif: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi mengenai hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia. Langkah awal adalah dengan mendeskripsikan prinsip-prinsip tersebut sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
3. Interpretatif: Penelitian dilakukan untuk dapat menjelaskan prinsip dasar kebangsaan dan hakikat Pancasila yang terdapat pada data yang terkumpul, dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tema tersebut.
4. Jangkauan Substansial: Isi dari penelitian meliputi segala aspek penting yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, terkait dengan hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia, seperti budaya, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan hal-hal yang berkaitan.
5. Fleksibel dan Terbuka: Penelitian dilakukan tanpa menutup kemungkinan terjadinya perubahan arah atau penambahan sudut pandang dalam menggali informasi atau memperoleh data relevan lainnya.

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia sesuai dengan kondisi realita di Indonesia.

1. Berikut beberapa bentuk praktik yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia":

1. Penyampaian Hasil Penelitian: Hasil penelitian dapat disampaikan dalam bentuk makalah, publikasi jurnal, buku, artikel, presentasi atau seminar yang dihadiri oleh publik, terutama para sarjana, pengambil kebijakan, jurnalis, atau aktivis sosial. Bentuk ini akan membantu menyebarkan pengetahuan tentang hakikat Pancasila dan prinsip-prinsip dasar kebangsaan yang diperoleh melalui penelitian ini kepada masyarakat luas dan memfasilitasi diskusi terkait isu-isu yang menjadi fokus penelitian.
2. Kegiatan Penyuluhan: Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai materi dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diadakan masyarakat sipil, instansi pemerintah, atau lembaga pendidikan. Bentuk ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan kepada masyarakat sebagai target utama.
3. Perumusan Kebijakan Publik: Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar perumusan kebijakan publik di tingkat daerah atau nasional. Bentuk ini akan membantu reformasi atau modifikasi kebijakan yang ada agar lebih sesuai dengan prinsip dasar kebangsaan Indonesia yang lebih luas.
4. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat dijadikan kurikulum yang substantif dan dirancang untuk didistribusikan ke semua tingkat pendidikan, termasuk sejumlah curriculum development center yang bertujuan menyediakan kualitas pendidikan yang tinggi dan mengembangkan kesadaran kebangsaan yang lebih baik di kalangan siswa, mahasiswa, atau di kalangan generasi muda.
5. Aplikasi Teknologi: Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai aplikasi teknologi informasi, seperti pembuatan aplikasi atau situs web. Bentuk ini akan memfasilitasi akses pengetahuan tentang hakikat Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan bagi orang-orang yang lebih berorientasi pada teknologi digital.

Dengan bentuk praktik-praktik tersebut, hasil penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" dapat memberikan manfaat yang lebih besar di kalangan masyarakat dengan cara yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Berikut beberapa keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia":

1. Kemampuan Literatur: Kemampuan dalam mencari, memahami dan menilai sumber literatur terkait pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia yang relevan untuk penelitian.
2. Kemampuan Penelitian Kualitatif: Mampu menggunakan metode penelitian kualitatif untuk merancang desain penelitian dan mengumpulkan serta menganalisis data terkait pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia.



3. Kemampuan Analitik: Kemampuan untuk melakukan analisis kualitatif yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari sumber literatur maupun data primer.
4. Kemampuan Komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan temuan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, seperti para pemegang kebijakan, masyarakat luas, atau akademisi.
5. Kemampuan Kolaborasi: Kemampuan untuk berkolaborasi dengan tim dan narasumber yang terlibat dalam penelitian, yang terdiri dari individu yang memiliki latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda.
6. Kemampuan Manajemen Proyek: Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan proyek penelitian ini dari awal hingga selesai.
7. Kemampuan Etika Penelitian: Kemampuan untuk mempertimbangkan aspek etika dalam penelitian ini, seperti privasi dan keamanan data, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang profesional dan bertanggung jawab.

Dengan kemampuan-kemampuan di atas, maka penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" dapat dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat umum.

Dalam penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia", para peneliti melakukan studi literatur, pengumpulan data primer, analisis data, interpretasi dan evaluasi untuk mengungkap prinsip dasar kebangsaan Indonesia dan hakikat Pancasila yang tersirat dalam data yang telah terkumpul.

Sejumlah faktor pendukung seperti sumber daya, kolaborasi, kepercayaan, metode penelitian yang tepat dan pengawasan dan evaluasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan dan kualitas penelitian. Adapun bentuk praktik yang dapat dilakukan meliputi penyampaian hasil penelitian, kegiatan penyuluhan, perumusan kebijakan publik, pengembangan kurikulum, dan aplikasi teknologi.

Dalam melakukan penelitian ini, para peneliti memerlukan sejumlah keterampilan, seperti kemampuan literatur, kemampuan penelitian kualitatif, kemampuan analitik, kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi, kemampuan manajemen proyek, dan kemampuan etika penelitian.

Dengan demikian, penelitian "Menjelajahi Hakikat Pancasila: Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia" diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pemahaman masyarakat mengenai Pancasila dan prinsip dasar kebangsaan Indonesia melalui hasil penelitian yang baik dan kualitas yang tinggi, yang dilakukan dengan cara yang profesional, bertanggung jawab dan sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.



## Kesimpulan

Dalam menjelajahi hakikat Pancasila, kita bisa memahami bahwa Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang menjadi landasan bagi pembangunan dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari lima sila yang saling terkait dan memiliki makna yang mendalam. Kesatuan yang terdapat pada Pancasila adalah satu kesatuan yang utuh dan tak bisa dipisahkan ke lima sila yang terdapat di dalamnya.

Sementara itu, dalam prinsip dasar kebangsaan Indonesia terdapat sepuluh prinsip yang menjadi dasar dan pedoman dalam membangun bangsa Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera. Mulai dari keutuhan NKRI, persatuan, kesatuan, hingga gotong royong dan keadilan sosial.

Melalui pemahaman dan pengamalan hakikat Pancasila serta prinsip dasar kebangsaan Indonesia, kita bisa memperkokoh kebhinekaan dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

## Referensi

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar . *Jurnal Ilmu Hukum*, 2-4.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.
- Anderson, S. R., & Thomas, S. G. (2020). *The Effects of Character Education on Social and Emotional Development in Primary School Students. International Journal of Behavioral Development*, 44(2), 144-154.
- Brown, E. F., & Jones, L. M. (2019). *Impact of Character Education Programs on Social and Emotional Skills in Elementary School Students. Journal of Applied Developmental Psychology*, 62, 95-104.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Quaynor, L. J. (2012). Citizenship education in Post-conflict contexts: A review of the literature. *Education, Citizenship and Social Justice*, 7(1), 33–57. <https://doi.org/10.1177/1746197911432593>
- Santoso, G. (2019a). *Model Of Development Of Curriculum Content Of Civic Education (1975-2013) In Indonesia Century 21st. Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2019b). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021a). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G. (2021b). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G. (2021c). Model Analysis ( SWOT ) of Curriculum Development From Civic Education at

- 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). *Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). *Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education ( PCE )*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Muchtar, S. Al, & Karim, A. A. (2013). “analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.” *Civicus*, 1(4), 111–124.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021c). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2018). The Influence of Character Education on Elementary School Students' Social and Emotional Development. *Journal of Educational Psychology*, 110(3), 398–410.
- Stoltz, P. (2011). Canons and communities: children and social cohesion in Sweden and the Netherlands. *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(1), 39–52. <https://doi.org/10.1177/1746197910397910>
- Tukiran. (2006). Materi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam menghadapi tantangan era global. In *Jurnal Cakrawala Pendidikan: Vol. XXV* (Issue 3, pp. 355–376). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8591>